

*Ahriyani Maidin/St. Wardah Hanafie Das: Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap.*

**EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI AMPARITA  
KECAMATAN TELLU LIMPOE  
KAB.SIDRAP.**

**Ahriyani MaidinSt. Wardah hanafie Das**  
*Universutas Muhammadiyah Parepare*

**St. Wardah hanafie Das**  
*Universutas Muhammadiyah Parepare*

**Abstract:** The main aim of this research is to find out how the effectiveness of evaluating the learning of morality towards learning achievement of students in Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Amparita, Tellu Limpoe District, Sidenreng Rappang Regency. As a refinement of this thesis, the author uses qualitative and descriptive research with a pedagogical approach. Research on the disclosure of problems as there is data analysis using observation, interviews and use of documents using data reduction data analysis, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of this study are shown in the Planning of evaluating the learning of the Morals in the Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Ershad Amparita carried out in the form of determining the evaluation objectives, compiling the grid, writing the questions and analyzing and revising the questions. The techniques for evaluating the learning of the moral code of learning are carried out in the form of written tests, oral tests, and non-tests. The implications of this study are: 1) The teacher is expected to really do the planning in evaluating the learning of the Moral Code so that he can get more maximum results. 2) The implementation of evaluating the learning of the Morals should be done in a variety of forms in the form of written tests, oral tests, and nontest to better know the abilities of students from various aspects. 3) Students need to be given an understanding that learning success is not merely assessed based on the level of knowledge, but more than that it needs to be demonstrated by being kind as honesty, discipline, courtesy, praying and so forth.

**Keywords:** evaluation, achievemem

Pokok pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan pendekatan pedagogis. Penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan observasi, wawancara dan penggunaan dokumen dengan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada Perencanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Amparita dilakukan dalam bentuk menentukan tujuan

evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal dan analisis serta revisi soal. Adapun teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan bentuk tes tertulis, tes lisan, dan nontes. Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Guru diharapkan betul-betul melakukan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya dilakukan dalam bentuk yang bervariasi yaitu berupa tes tertulis, tes lisan, dan nontes untuk lebih mengetahui kemampuan peserta didik dari berbagai aspek. 3) Peserta didik perlu diberi pemahaman bahwa keberhasilan belajar tidak semata dinilai berdasarkan tingkat pengetahuan, tapi lebih dari itu perlu ditunjukkan dengan bersikap baik seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, berdoa dan lain sebagainya.

**Keywords:** evaluation, achievement

## PENDAHULUAN

Evaluasi dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan setidaknya ada tiga alasan utama evaluasi diperlukan *Pertama*, apabila dilihat dari pendekatan proses, kegiatan pendidikan secara sederhana dapat digambarkan dalam segitiga yang menggambarkan interaksi antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran dan prosedur evaluasi. Tujuan pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan

proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Alasan *kedua*, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional. Suatu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan dan latihan khusus.

*Ketiga*, bila dilihat dari kelembagaan kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi kontrol dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai

---

<sup>1</sup>Mahirah B, *Jurnal Idaarah, Evaluasi Belajar Peserta Didik*, (Vol I; No2, 2017), h.257.

upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut. Padahal apabila kedua fungsi manajemen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik hampir dapat dipastikan bahwa bila dalam pelaksanaan program terjadi penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan tidak akan tercapai.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menentukan tujuan pengajaran. Guru melaksanakan program pengajaran atau pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan tujuan tersebut. Setelah program pengajaran disampaikan maka guru membuat perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan tanpa pelaksanaan evaluasi setelah berakhirnya proses pembelajaran, maka sulit bagi guru untuk dapat mengetahui apa kesulitan/hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, serta tidak mengetahui bagaimana perkembangan diri setiap peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memegang peranan yang sangat penting didalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru tanpa melaksanakan evaluasi, maka ia tidak bisa mengetahui berhasil tidaknya di dalam pembelajaran mengajar serta tidak akan dapat menentukan metode yang tepat. Evaluasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi yang dilakukan sebelum dimulai pengajaran berfungsi

---

<sup>2</sup>M.Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet.V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki persepsi tentang materi yang akan diberikan dan evaluasi itu disebut pra tes. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, maka evaluasi itu disebut post tes.<sup>3</sup>

Berdasarkan ketiga alasan utama tersebut, maka evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Amparita sebagaimana madrasah-madrasah lainnya, sebagai suatu lembaga pendidikan yang jam pelajaran agamanya lebih banyak dibanding sekolah-sekolah umum, salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan adalah mata pelajaran akidah akhlak. Materi akidah membahas mengenai kepercayaan, keimanan kepada Allah swt. yang merupakan prinsip pokok dalam ajaran agama Islam. Sedangkan akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan<sup>4</sup>. Sehingga dapat dipahami sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam dalam jiwa dan selalu ada padanya<sup>5</sup>. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin

---

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001). H.70.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet.I; Jakarta: Gramedia, 2008), h. 27.

<sup>5</sup>Khaeruddin, *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h.59.

seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya<sup>6</sup>.

Sebagai lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Amparita perlu melakukan evaluasi dalam menilai tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didiknya. Dengan melakukan evaluasi guru-guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah "Efektivitas evaluasi pembelajaran akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal-Irsyad Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, kemudian dibagi kepada tiga sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang?

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris *evaluation*<sup>7</sup>,

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.70.

akar katanya adalah *value* yang dalam bahasa Indonesia berarti "penilaian". Sedangkan dalam bahasa Arab kata yang sering diartikan penilaian, yaitu *al-Taqdir*, dan *al-Qimah* yang berarti nilai.<sup>8</sup>

Sedangkan secara istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>9</sup>

Mehrens dan Lehman memandang evaluasi dalam arti luas sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>10</sup> Adapun menurut Suchman, evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>11</sup>

Dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang nilai dari suatu pekerjaan, informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, evaluasi pendidikan dalam

<sup>7</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, ( cet.XXXI ; Jakarta:PT Gramedia,1996), h.220.

<sup>8</sup>Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Cet.III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.1.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: 2007), h.1.

bahasa arab disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>12</sup> Pengertian evaluasi juga dapat dipahami dari pendapat Norman Gronlund, yang memahami evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh peserta didik. Sedangkan Wrightstone mengartikan evaluasi pendidikan sebagai penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.<sup>13</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Jadi singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui hasilnya.

#### B. Prinsip - prinsip evaluasi pendidikan

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar sebagai mana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono;

*Pertama;* prinsip menyeluruh yang juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh atau menyeluruh.<sup>14</sup> Prinsip

menyeluruh melihat semua aspek, meliputi aspek kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya. Jika perlu, masing-masing bidang diberikan penilaian secara khusus, sehingga peserta didik mengetahui kelebihanannya dibandingkan dengan teman-temannya.<sup>15</sup> Hal tersebut diasumsikan bahwa tidak semua peserta didik menguasai secara keseluruhan atau beberapa pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Sehingga peserta didik yang dikategorikan berprestasi tidak harus unggul dalam semua bidang, melainkan bisa jadi hanya unggul pada satu atau beberapa bidang saja.

Dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh, akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan peserta didik yang menjadi sasaran evaluasi dalam setiap aspek.

*Kedua;* Prinsip kesinambungan yang juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Yang dimaksud di sini adalah bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.<sup>16</sup>

Evaluasi tidak hanya dilakuakn sekali setahun atau per semester, tetapi dilakukan secara terus menerus.<sup>17</sup> Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya terdapat pada awal dan akhir pembelajaran saja, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya dalam bentuk pengamatan, Tanya jawab, atau dialog. Hal ini dilakukan dalam rangka

<sup>12</sup>Mahirah B, *Jurnal Idaarah, Evaluasi Belajar Peserta didik*, (Vol I; No 2, 2017), h. 258.

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h.3.

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *op. cit.*, h.31.

<sup>15</sup>Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008), h.214.

<sup>16</sup>Anas Sudijono, *op. cit.*, h.32.

<sup>17</sup>Abdul Mujib, et al, *lot cit.*

memantapkan program, sekaligus mengamati perkembangan peserta didik.

Prinsip kesinambungan mengharapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara teratur, terencana dan terjadwal, dengan itu maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik. Juga dimaksudkan agar pihak evaluator dapat memperoleh kepastian dan kemandirian dalam menentukan langkah-langkah berikutnya agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

*Ketiga;* Prinsip obyektivitas, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif, evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi terdapat unsur-unsur subyektif, maka akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.<sup>18</sup>

C. Fungsi tujuan dan manfaat evaluasi pendidikan

#### 1. Fungsi

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.<sup>19</sup>

Evaluasi berfungsi untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih

suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.<sup>20</sup> Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat disesuaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya, walhasil, dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Setidak-tidaknya ada dua kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi; yaitu: *pertama* bahwa hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan; yang *kedua* hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada.<sup>21</sup> Jika ternyata yang dijumpai adalah penyimpangan-penyimpangan maka perlu dipikirkan kembali dan dilakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

<sup>18</sup>Anas Sudijino, *op. cit.*, h.33.

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *op. cit.*, h.8.

<sup>20</sup>Abdul Mujib, et al, *op. cit.*, h.212.

<sup>21</sup>Anas Sudijino, *op. cit.*, h.10.

Dilihat dari sisi peserta didik secara individual dan dari segi program pengajaran, Jahja Qohar al-Haj mengemukakan fungsi evaluasi sebagai berikut: Dilihat dari segi peserta didik secara individual, evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengambil tindakan berupa:

- a. Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan
- b. Memberi basis laporan kemajuan peserta didik
- c. Menetapkan kelulusan

Sedangkan dilihat dari program pengajaran, evaluasi berfungsi untuk:

- a. Memberi dasar pertimbangan kenaikan peserta didik.
- b. Memberi dasar penyusunan dan penetapan kelompok peserta didik yang homogen.
- c. Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
- d. Memberi dasar bimbingan.
- e. Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
- f. Memberi motivasi belajar bagi peserta didik.
- g. Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
- h. Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
- i. Untuk mengadministrasi sekolah
- j. Untuk mengembangkan kurikulum.
- k. Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.<sup>22</sup>

Secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu: psikologis, didaktik

dan administratif.<sup>23</sup> Secara psikologis, dapat dipahami bahwa dalam setiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usahanya yang lebih jauh. Memang secara psikologis orang selalu butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana dia berjalan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat dinilai dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik.

Secara psikologis, evaluasi hasil belajar bagi peserta didik akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pegangan batin yang pasti untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang dipandang perlu untuk dilakukan, sehingga dapat menentukan atau menyesuaikan metode-metode yang digunakannya demi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## 2. Tujuan

evaluasi tidak hanya bertujuan untuk melengkapi penilaian, terdapat 6 tujuan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Menilai ketercapaian tujuan
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi

<sup>22</sup>Lihat Mahirah B, *op. cit.*, h. 262.

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XII ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.297.

- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui
- d. Memotivasi peserta didik untuk belajar
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.<sup>24</sup>

### 3. Manfaat

Secara umum manfaat evaluasi pembelajaran, yaitu :

- a. Untuk memahami sesuatu, seperti keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan kondisi pendidik.
- b. Membuat keputusan sebagai kelanjutan penanganan masalah dan sebagainya.
- c. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

Sedangkan secara khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

- a. Bagi peserta didik bermanfaat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Bagi guru bermanfaat untuk mendeteksi peserta didik yang telah menguasai dan belum menguasai pelajaran, untuk mengetahui ketepatan materi yang diberikan dan ketepatan metode yang digunakan.
- c. Bagi sekolah/madrasah bermanfaat untuk memperlihatkan kualitas sekolah sebagai cerminan

---

<sup>24</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.10.

dari hasil belajar, dan untuk merancang program sekolah serta pemenuhan standar.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan.

### D. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak

Akidah dalam ajaran Islam selalu berhubungan dengan persoalan utama tentang keimanan sebagaimana tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk<sup>26</sup>. Sehingga dalam pembahasan akidah, yang diajarkan adalah masalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah swt. yang merupakan prinsip pokok dalam ajaran agama Islam<sup>27</sup>, karena tanpa beriman seseorang tidak dapat dianggap beragama. Dengan demikian Pengajaran akidah berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan dalam ajaran agama Islam, atau lebih singkatnya dapat dikatakan bahwa materi akidah mengikuti sistematika rukun iman.

Kata akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai budi

---

<sup>25</sup>Mahirah B, *op. cit.*, h. 266.

<sup>26</sup>Moh. Slamet Untung, *Muhammad sang Pendidik*, (Cet.I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h.96.

<sup>27</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.64.

pekerti atau kelakuan.<sup>28</sup> Ada juga yang mengartikan akhlak sebagai kebiasaan kehendak, berarti kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>29</sup> Kata akhlak merupakan jamak dari *khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya, selalu ada padanya,<sup>30</sup> dan menjadi kepribadian hingga menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dipahami bahwa materi pembelajaran akidah akhlak adalah materi pokok dalam ajaran agama Islam, sehingga penting bagi para pendidik untuk memerhatikan proses pengajaran yang dilalui apakah berjalan dengan efektif atau masih kurang dengan jalan melakukan evaluasi.

Semua hasil evaluasi perlu diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau wali peserta didik, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua dan guru selaku pendidik dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Sebaliknya jika hasil pembelajaran tidak

dievaluasi, orang tua, guru dan peserta didik sendiri tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai peserta didik, sehingga orang tua dan guru selaku pendidik tidak mampu menentukan sikap dan tidak memiliki rencana yang pasti terhadap peserta didik, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Hasil evaluasi pembelajaran yang diraih oleh peserta didik merupakan sarana komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik di antara mereka. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi oleh guru, dan hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada orang tua peserta didik sebagai informasi tentang kompetensi dasar dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dengan informasi dari guru selaku pendidik di lingkungan sekolah kepada orang tua peserta didik, dapat dijadikan landasan dalam menentukan sikap sehingga orang tua dan guru dapat menyelaraskan tindakan dalam mendidik anak.

Perencanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Amparita dilakukan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, kemudian menyusun kisi-kisi, menulis soal dan analisis serta revisi soal. Perencanaan evaluasi dibutuhkan supaya evaluasi dapat diberikan secara sistematis demi mendapatkan hasil evaluasi yang lebih berkualitas.

Evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, selanjutnya diikuti dengan pengambilan

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet.I; Jakarta: Gramedia, 2008), h.27.

<sup>29</sup>Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Cet.VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.62.

<sup>30</sup>Khaeruddin, *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam*, (Cet.I; Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h.59.

<sup>31</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.3.

keputusan atau objek yang dievaluasi.<sup>32</sup> Evaluasi juga dipandang sebagai suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>33</sup> Jadi evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui hasil pembelajaran apakah telah memenuhi tujuan atau belum.

Evaluasi yang dilakukan perlu diperhatikan sehingga berjalan dengan efektif. Guru selaku pendidik di lingkungan sekolah perlu melakukan evaluasi dengan cara yang baik sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih menggambarkan kemampuan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran dan menggambarkan perbedaan antar individu peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu guru-guru perlu menguasai macam-macam metode untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk yaitu tes dan non tes.

Dalam dunia pendidikan, tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.<sup>34</sup> Evaluasi dalam bentuk tes biasanya direalisasikan

dengan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan evaluasi dengan bentuk nontes dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, memeriksa dokumen-dokumen. Berbeda dengan teknik tes yang lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah kognitif (proses berpikir), teknik nontes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif (sikap hidup), dan ranah psikomotor pelaksanaan evaluasi di madrasah ibtidaiyah darud da'wah wal irsyad Amparita sebagaimana pelaksanaan evaluasi di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya yaitu menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan nontes.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya peningkatan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan informasi hasil evaluasi terhadap kualitas program pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya merupakan acuan yang tidak dapat diabaikan, tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik, dan tanpa evaluasi akan sulit melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Karena secara umum evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan

---

<sup>32</sup>Djaali dan Muljono dalam Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, h.295.

<sup>33</sup>Zainul dan Nasution dalam Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, h.295.

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.67.

suatu program. Evaluasi dilakukan untuk meneliti hasil dan proses belajar peserta didik, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan belajar, maka harus dilaksanakan dengan baik supaya tidak merugikan.

Prestasi belajar akidah akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Amparita dinilai dari berbagai sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, berupa; a) Kejujuran, peserta didik rata-rata dinilai bersikap jujur ketika berbicara. Tetapi perlu ada perhatian khusus dari guru-guru untuk terus membina sikap jujur tersebut sehingga memahami bahwa sikap jujur itu harus tetap dijaga ketika berbicara dengan siapa pun, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya, bahkan orang yang lebih muda sekalipun. b) Kedisiplinan, kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran disekolah cukup baik, sedangkan kedisiplinan mengikuti pelajaran dan kedisiplinan berpakaian masih perlu ditingkatkan supaya lebih tertib dalam mengikuti pelajaran, dan merapikan pakaian tidak hanya pada saat apel pagi dilakukan. Karena kedisiplinan dibutuhkan di berbagai hal, karena itulah aturan diterapkan dalam segala hal yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. c) Sopan santun, sikap peserta didik ada yang dapat dinilai bersikap sopan, namun secara umum perilaku sopan santun peserta didik dianggap belum sesuai harapan. Karena seharusnya dengan pendidikan setidaknya peserta didik memahami akan pentingnya bersikap baik dan berupaya menghindari perilaku-perilaku buruk. d) Kebiasaan berdoa, peserta didik memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan setelah belajar. Kebiasaan tersebut patut dipertahankan dan terus dibina supaya

peserta didik lebih menyadari akan pentingnya berdoa sehingga peserta didik banyak berdoa dan membiasakan diri berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan. e) Adab memasuki ruangan, memberi salam sebelum masuk ruangan sudah menjadi kebiasaan peserta didik. Kebiasaan tersebut merupakan hasil binaan dari para guru dengan metode pembiasaan sebagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain membiasakan peserta didik, guru-guru juga perlu terus membina supaya kebiasaan berdoa ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dijadikan kebiasaan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Amparita dilakukan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal dan analisis serta revisi soal. Perencanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.
2. Teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan bentuk tes tertulis, tes lisan, dan nontes. Evaluasi dengan pemberian tes tertulis dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dengan memberikan sejumlah soal kepada peserta didik. Soal yang diajukan bervariasi dalam empat macam yaitu esai, melengkapi, pilihan ganda dan menjodohkan, keempat bentuk soal tersebut diberikan setelah disesuaikan dengan materi

pelajaran, model soal yang bervariasi juga ditujukan untuk lebih memahami penguasaan materi setiap individu peserta didik yang berbeda-beda. Evaluasi dengan tes lisan dilakukan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapat. Tes lisan juga digunakan sebagai metode dalam menarik perhatian peserta didik untuk tetap memerhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan bentuk nontes dilakukan untuk menilai perilaku peserta didik, proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak. Untuk menilai perilaku peserta didik dilakukan observasi, observasi dapat dilakukan misalnya saat peserta didik hendak memasuki ruangan apakah mengucapkan salam atau tidak, contoh lain saat peserta didik berbicara, apakah perkataannya jujur atau tidak, mana di antara peserta didik yang bisa dikategorikan jujur dan mana yang kadang tidak jujur.

3. Prestasi belajar akidah akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad Amparita dinilai dari berbagai sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, berupa; a) Kejujuran, peserta didik rata-rata dinilai bersikap jujur ketika berbicara. Tetapi perlu ada perhatian khusus dari guru-guru untuk terus membina sikap jujur tersebut sehingga memahami bahwa sikap jujur itu harus tetap dijaga ketika berbicara dengan siapa pun, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya, bahkan orang yang lebih muda sekalipun. b) Kedisiplinan, kedisiplinan peserta didik dalam hal

kehadiran disekolah cukup baik, sedangkan kedisiplinan mengikuti pelajaran dan kedisiplinan berpakaian masih perlu ditingkatkan supaya lebih tertib dalam mengikuti pelajaran, dan merapikan pakaian tidak hanya pada saat apel pagi dilakukan. Karena kedisiplinan dibutuhkan di berbagai hal, karena itulah aturan diterapkan dalam segala hal yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. c) Sopan santun, sikap peserta didik ada yang dapat dinilai bersikap sopan, namun secara umum perilaku sopan santun peserta didik dianggap belum sesuai harapan. Karena seharusnya dengan pendidikan setidaknya peserta didik memahami akan pentingnya bersikap baik dan berupaya menghindari perilaku-perilaku buruk. d) Kebiasaan berdoa, peserta didik memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan setelah belajar. Kebiasaan tersebut patut dipertahankan dan terus dibina supaya peserta didik lebih menyadari akan pentingnya berdoa sehingga peserta didik banyak berdoa dan membiasakan diri berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan. e) Adab memasuki ruangan, memberi salam sebelum masuk ruangan sudah menjadi kebiasaan peserta didik. Kebiasaan tersebut merupakan hasil binaan dari para guru dengan metode pembiasaan sebagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain membiasakan peserta didik, guru-guru juga perlu terus membina supaya kebiasaan berdoa ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dijadikan kebiasaan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

*Ahriyani Maidin/St. Wardah Hanafie Das: Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap.*

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: 2007.

----- . *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 1998.

Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Daud, Ahmad. *Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kec. Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir*: Online: <http://respository.uin-suska.ac.id>.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet.I; Jakarta: Gramedia, 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.

Echols, Jhon M. dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. cet.XXXI ; Jakarta:PT Gramedia,1996.

Huda, Miftahul *Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif* di SMPN 1 Tanara Serang Banten: Online: <http://respository.uinjkt.ac.id>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, 2012.

Khaeruddin, *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003.

Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet.II; Jakarta: Pustaka al-husna, 1987.

Mahirah B, *Jurnal Idaarah, Evaluasi Belajar Peserta didik*, Vol I; No 2, 2017.

Mania, Sitti. *Metodologi Pendidikan dan Sosial*. Cet.I;Makassar : Alauddin Unive Press,2013.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta 1997.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.IV; Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Mujib, Abdul et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008

Nasharuddin. *Ciri Manusia Paripurna*. Cet.I; Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2015.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Permatasari, Arvinda. *Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara online*: <http://ap.fip.um.ac.id>.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet.XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Republik Indonesia. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Focus Media, 2003.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar, Juz I*. Kairo: Dar al-Manar, 1373.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Quran, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet.II; Bandung: Mizan, 2014.

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet.II; Jakarta:PT Bumi Aksara, 1999.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet.III; Jakarta:PT Raja Grapindo Persada.

Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cet. 11;Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

**Ahriyani Maidin/St. Wardah Hanafie Das:** Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kab.Sidrap.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.VI ; Alfabeta,2008.

------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.XVII; Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Suryadi dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sutomo. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1985.

Syah, Muhibbin. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Taumy. *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, ter. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet.1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Thoha, M.Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet.V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Untung, Moh. Slamet, *Muhammad sang Pendidik*, Cet.I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Cet.III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.Pustaka, 2001.